

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura Kabupaten Banjar. Untuk jelasnya tentang lokasi penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Sejarah singkat berdirinya

Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Desa Tanjung Rema Martapura Kota didirikan pada tanggal 30 Maret 1976 oleh Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kab. Banjar. RA ini didirikan karena Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kab. Banjar dan masyarakat berpendapat bahwa anak yang berasal dari TK/RA akan jauh berbeda dari anak yang bukan berasal dari TK/RA mengenai kesiapannya dalam belajar maupun bergaul. Atas dasar inilah Persatuan Wanita Departemen Agama (Perwanida) Kab. Banjar bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mendirikan Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah.

Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah ini selama berdirinya pernah memiliki kepala sekolah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Hj. Zambrud (1976-1985)
- 2) Hj. Nirwana Fadillah (1985-1996)
- 3) Hj. Sitti Hamriah, S.Ag. M.Pd. (1996-sekarang)

2. Letak Geografis

Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah terletak di Jalan A.Yani Gang Baru No.24.F Desa Tanjung Rema Martapura, masuk wilayah kecamatan Martapura Kota, jarak antara sekolah dengan balai desa \pm 300 meter, sedangkan jarak sekolah dengan kantor kecamatan \pm 2 KM. Sedangkan jarak antara sekolah dengan kantor Bupati/Pemerintah Daerah Kabupaten Banjar \pm 750 M.

Keadaan masyarakat disekitar RA adalah masyarakat yang agamis dan taat beribadah dan 100% beragama Islam. Masyarakatnya damai dan bersedia membantu RA Uswatun Hasanah dan RA Uswatun Hasanah pun biasa dipakai untuk kegiatan oleh masyarakat sekitar, seperti pemilu, pilkada dan lain-lain.

Wilayah/lokasi RA Uswatun Hasanah termasuk daerah yang aman dari bencana alam terutama banjir karena merupakan daerah yang agak tinggi dibandingkan kecamatan lain, mudah dijangkau karena lokasinya tidak jauh dari jalan raya provinsi \pm 200 M. Selain itu RA Uswatun Hasanah dikelilingi oleh lingkungan pendidikan/berdekatan dengan sekolah-sekolah lain, sebelah timur \pm 100 M dekat dengan MIN Model Martapura dan MTsN. Model Martapura, SMK Darussalam, Komplek Pesantren Darussalam (masing-masing \pm 200 M). Sebelah Barat tenggara SMPN 1 Martapura dan sebelah utara Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Martapura dan Akademik Kebidanan Martapura.

a. Visi, Misi dan Motto Sekolah

Visi Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura adalah terwujudnya generasi penerus bangsa yang Islami

Misi Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura ialah mengantarkan anak menjadi manusia yang :

- 1) Beriman dan Bertaqwa – Berpengetahuan
- 2) Berketerampilan – Mandiri – Berkreativitas

Motto Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura yaitu :

- 1) Beriman
- 2) Berkarya
- 3) Berprestasi

b. Fasilitas

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dimiliki Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura mengenai fasilitas, diketahui bahwa bangunan sekolahnya berbentuk U dan dibangun secara permanen, yang meliputi:

- 1) Bangunan berlantai 2
- 2) Ruang Kelas 4 buah
- 3) Kantor
- 4) Ruang Bermain
- 5) Ruang Perpustakaan
- 6) Aula .
- 7) Ruang UKS
- 8) Ruang mandi bola
- 9) Alat bermain diluar : ayunan , tangga majemuk, jaring panjatan,perosotan dan jungkat jungkit .

10) Fasilitas Penunjang : Tipe Recorder, werrles, televisi ,computer , laptop,
LCD, Drumband

c. Keadaan Guru

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, pada tahun ajaran 2016/2017 tercatat 8 orang guru di RA Uswatun Hasanah Martapura yaitu:

Tabel 4.1. Jumlah Guru Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Nama	JK	TMT Jadi Guru	Ket
1	Jamhuri,S.Pd.I NIP 197108062005011005 NUPTK 1940749652200022	Lk	01-07-1993 Honor 01-05-2005 PNS	Lulus sertifikasi 2011
2	Salasiah, S.Pd.I NIP 196910042005012003 NUPTK 0336747649300013	Pr	01-07-1991 Honor 01-05-2005 PNS	Lulus sertifikasi 2011
3	Hasanah,S.Pd.I NUPTK 0442748651300023	Pr	01-07-1992 Honor	
4	Baidah , S.Ag NUPTK 3559756657300003	Pr	01-10-2004 Honor	Lulus sertifikasi 2011
5	Nurul Rahmi, S.Pd.I NUPTK 4245761665300003	Pr	09-01-2007 Honor	
6	Dra Hermawaty NUPTK 0544739640300013	Pr	20-07-1995 Honor	Lulus Sertifikasi 2009
7	Marwiyah,S.Pd. NUPTK 3758748651300002	Pr	01-07-1992 honor	Lulus sertifikasi 2015
8	Abdah Mu'minah, A.Ma	Pr	01-07-1993 honor	

d. Keadaan Siswa

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh penulis, jumlah siswa RA Uswatun Hasanah Martapura pada tahun ajaran 2017/2018 adalah 111 orang yang terdiri dari kelas A1 sebanyak 24 orang, B1 sebanyak 30 orang, B2 sebanyak 30 orang dan B3 sebanyak 27 orang.

Rincian jumlah siswa kelas A1, B1,B2 dan B3 RA Uswatun Hasanah Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. jumlah siswa RA Uswatun Hasanah Martapura tahun ajaran 2017/2018 menurut kelas dan jenis kelamin.

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A1	10	14	24
2	B1	13	17	30
3	B2	16	14	30
4	B3	15	12	27
Jumlah seluruhnya				111

Sumber data: Dokumen Raudhatul Athfal Uswatun Hasanah Martapura

B. Pelaksanaan Kegiatan di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 8 Januari 2018 sampai tanggal 8 Maret 2018. Untuk mengetahui jadwal penelitian bisa dilihat pada lampiran.

Kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian adalah tentang kemampuan anak melompat dengan dua kaki dan dengan satu kaki untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B1.

Kegiatan yang diberikan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama tentang kemampuan anak melompat dengan dua kaki dan satu kaki, tetapi yang membedakan hanya untuk kelompok eksperimen menggunakan permainan tradisional basamsaman sebagai alat kegiatannya sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan permainan tradisional basamsaman, jadi antara kedua kelas tersebut apakah terdapat pengaruh hasil belajar atau perbedaan yang signifikan. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan di Kelas Eksperimen

Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu anak diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal anak, kemudian didalam kegiatan dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen. Persiapan tersebut meliputi lembar observasi dan batu kapur sebagai alat untuk membuat kotak basamsaman, dan setelah perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan maka diberikan *post-test* sebagai evaluasinya untuk mengetahui kemampuan anak setelah diberikan perlakuan menggunakan permainan tradisional basamsaman. *Pretest* dilakukan 1 kali pertemuan, kegiatan berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah sekali pertemuan untuk *post-test*.

2. Pelaksanaan kegiatan di Kelas Kontrol

Persiapan yang dilakukan untuk kelas kontrol adalah memberikan *pretest*, RPPH dan *post-test*. Kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan permainan tradisional basamsaman sedangkan kelas kontrol menggunakan kegiatan sesuai perencanaan guru kelas. Sama halnya dengan kelas eksperimen, kegiatan di kelas kontrol juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk *pretest* dan *posttest*. Adapun jadwal pelaksanaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 pelaksanaan kegiatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol

Pertemuan ke-	Hari/tanggal
1	Rabu, 31 Januari 2018
2	Kamis, 8 Februari 2018

C. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Pretest dan post-test dilakukan untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak di kelompok kontrol dan kelas eksperimen. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelompok kontrol ada 15 orang dan kelompok eksperimen ada 15 orang, berikut ini hasil penilaian pretest terhadap dua kelas adalah.

Tabel 4.4 Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

NO	Responden Kelompok Eksperimen	<i>Pretest</i>	Responden Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i>
1	A	62	A	50
2	B	50	B	50
3	C	50	C	62
4	D	50	D	62
5	E	62	E	62
6	F	75	F	37
7	G	62	G	75
8	H	25	H	75
9	I	62	I	62
10	J	62	J	50
11	K	50	K	75
12	L	75	L	62
13	M	37	M	50
14	N	50	N	50
15	O	75	O	50

Dengan diperolehnya data tersebut, peneliti perlu mengetahui nilai rata-rata kelas untuk memastikan bahwa responden di kedua kelas tersebut, baik responden di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda. Berikut ini adalah hasil data tersebut.

Tabel 4.5 Data Hasil Perhitungan Rata-Rata (*Mean*) *Pretest*

Descriptive Statistics

	N	Minim um	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest_eksperimen	15	25	75	847	56.47	14.045
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pretest_kontrol	15	37	75	872	58.13	11.250
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata kelas 56,47 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata kelas 58,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok pada RA Uswatun Hasanah Martapura memiliki kemampuan rata-rata yang hampir sama. Dengan demikian, diharapkan penelitian eksperimen yang akan dilaksanakan benar-benar menunjukkan hasil yang valid.

Selanjutnya, berikut ini hasil penilaian responden kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional basamsaman dan hasil penilaian responden kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan permainan tradisional basamsaman (pos-test), yaitu.

Tabel 4.6 Hasil *Post-test* kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	Responden Eksperimen	<i>Posttest</i>	Responden Kontrol	<i>Posttest</i>
1	A	87	A	75
2	B	75	B	62
3	C	75	C	75

4	D	100	D	75
5	E	87	E	62
6	F	100	F	50
7	G	75	G	75
8	H	62	H	87
9	I	87	I	75
10	J	87	J	75
11	K	75	K	100
12	L	75	L	87
13	M	75	M	75
14	N	87	N	62
15	O	100	O	62

Tabel 4.7 Data Hasil perhitungan Rata-rata (Mean) *postest***Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maxim um	Sum	Mean	Std. Deviation
posttest_eksperi men	15	62	100	1247	83.13	11.250
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Posttest_kontr ol	15	50	100	1097	73.13	12.426
Valid N (listwise)	15					

Berdasarkan dua tabel di atas, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen pada penelitian ini memiliki rata-rata 83,13 dan kelompok kontrol memiliki rata-rata kelompok 73,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok pada RA Uswatun Hasanah Martapura memiliki hasil rata-rata yang berbeda.

3. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji statistik, yaitu:

a Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal, yaitu signifikan $>0,05$, maka uji t-test dapat dilakukan, sedangkan jika sebaliknya maka data harus dimodifikasi terlebih dahulu sehingga data berdistribusi normal. Model uji t-test yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dengan menggunakan SPSS 23, hasil normalitas diperoleh sebagai berikut.

- 1) Normalitas nilai pretest dan posttest kelas eksperimen

Tabel 4.8 Data hasil Uji Normalitas Nilai Pretest dan Posttest kelas eksperimen

Tests of Normality

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	pretest	.189	15	.154	.905	15	.116
	posttest	.232	15	.029	.882	15	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai pretest pada uji Kolmogorov-Smornov adalah 0.154 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0.116 yang mana kedua nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest berdistribusi normal.

Sedangkan nilai posttest pada uji Kolmogorov-Smornov adalah 0.029 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0.050 yang mana kedua nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai posttest tidak berdistribusi normal.

2) Normalitas nilai pretest dan posttest kelas kontrol

Tabel 4.9 Data Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest kelas kontrol

Tests of Normality

	kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	pretest	.232	15	.029	.882	15	.050
	posttest	.240	15	.020	.914	15	.156

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi nilai pretest pada uji Kolmogorov-Smornov adalah 0.029 dan pada uji Shapiro-Wilk adalah 0.050 yang mana kedua nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data nilai pretest tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai posttest pada uji

Kolmogorov-Smornov adalah 0.020 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa data nilai posttest tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelompok	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	1	.240	15	.020	.914	15	.156
	2	.232	15	.029	.882	15	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, pada kolom Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi kelompok 1 (posttest kelas control) adalah 0.020 dan nilai signifikansi kelompok 2 (posttest kelas eksperimen) adalah 0.029 yang mana kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal.

b Uji Homogenitas

Test homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan atau ketidaksamaan varian dari beberapa populasi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah tidak sama. Namun jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan

bahwa varian dari beberapa kelompok populasi data adalah sama. Adapun uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan Analisis of Varians (ANOVA)

1) Test Homogenitas Kelas Eksperimen

Tabel 4.11 Data Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.063	2	10	.092

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variable posttest (Y) berdasarkan variable pretest (X) adalah 0.092 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable Y berdasarkan variable X mempunyai varian yang sama atau homogen.

2) Test Homogenitas kelas Kontrol

Tabel 4.12 Data Hasil Uji Homogenitas kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.408	2	11	.675

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variable posttest (Y) berdasarkan variable pretest (X) adalah 0.675 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable Y berdasarkan variable X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Dengan melihat hasil uji normalitas dan homogenitas di atas dapat diketahui bahwa uji t-test dengan sampel tidak berhubungan (independent) dan tidak relelvan dilakukan untuk mengetahui pengaruh permainan tardisional basamsaman terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini RA Uswatun Hasanah Martapura. Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh penggunaan permainan tradisional basamsaman, peneliti menggunakan uji Mann-Whitney.

c Uji U (Mann-Whitney)

Uji Mann-Whitney disebut juga uji U merupakan alternatif uji-*t* dua sampel bebas. Uji U akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini, yang berbunyi :”Ada pengaruh permainan tardisional basamsaman terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura”.

Dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh permainan tradisional basamsaman terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Martapura

Ho : Tidak ada pengaruh permainan tradisional basamsaman terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini di RA Uswatun Hasanah Martapura

Dengan menggunakan uji Mann-Whitney melalui SPSS 23. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan $<0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, tampak pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Mann-Whitney

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Hasil	Kontrol	15	12.17	182.50
	Eksperimen	15	18.83	282.50
	Total	30		

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	62.500
Wilcoxon W	182.500
Z	-2.186
Asymp. Sig. (2-tailed)	.029
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.037 ^b

Berdasarkan uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikan $0.029 < 0.05$. dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya setelah penggunaan permainan tradisional *basamsaman* mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak usia dini untuk kelompok eksperimen di RA Uswatun Hasanah Martapura.

4. Pembahasan

Kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan, maka pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan-keterampilan fisik khususnya perkembangan motorik kasar yang dianggap perlu bagi teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Anak-anak memerlukan kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta merupakan aktivitas yang jarang dilakukan sehingga mereka tertarik untuk melakukan.

Kegiatan yang dapat diberikan untuk membantu proses stimulasi anak-anak salah satunya dapat melalui permainan tradisional *basamsaman* yang dapat berguna bagi anak untuk melatih keseimbangan, kesigapan dan ketahanan fisik. Dengan permainan tradisional *basamsaman* ini juga dimaksudkan agar anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cinta tanah air, berjiwa nasionalisme dan tentunya berkarakter sesuai karakter bangsa. Mengenalkan budaya kepada anak haruslah sesuai dengan dunianya yaitu bermain, karena bermain merupakan kebutuhan biologis dan juga psikologis anak. Ironinya, banyak anak yang sudah lupa bahkan tidak tahu akan permainan tradisional yang sekaligus sebagai salah satu kebudayaan Indonesia.

Dalam permainan basamsaman ada dua gerakan yang membantu pengembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun yaitu melompat dengan satu kaki (bainting). Pada tahap ini anak diajak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka dalam hal menjaga keseimbangan tubuh karena anak harus melompat dengan satu kaki. Pada usia anak 4-6 tahun dapat melompat 4-6 kali dengan satu kaki. Dengan demikian jika anak usia 4-6 tahun belum dapat melompat 4-6 kali dengan satu kaki maka perkembangan fisik motorik anak belum tercapai. Selanjutnya melompat dengan dua kaki secara terkoordinasi. Anak usia 4 tahun dapat melompat dengan dua kaki sejauh 25 cm.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak yang berusia 5-6 tahun dapat melompat lebih jauh dari 25 cm tersebut. Terlepas dari gerakan-gerakan tersebut, secara keseluruhan dengan bermain basamsaman anak diajak untuk melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan serta diajak untuk mengenal aturan.

Pengaruh permainan tradisional Basamsaman terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini ini telah dibuktikan dari hasil penelitian anak kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura, diketahui dari hasil uji Mann-Whitney diperoleh signifikansi sebesar 0,029 yang berarti lebih kecil daripada signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Basamsaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di RA Uswatun Hasanah Martapura.

¹Bambang Sujiono,dkk ,*Metode Pengembangan Fisik* , (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012) ,h. 3.23